

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, sosial, dan spiritual yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan secara produktif. Kesehatan tidak hanya diartikan sebagai terbebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mempertahankan keseimbangan berbagai aspek kehidupannya. Ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan, berbagai perubahan dapat terjadi dalam kehidupannya. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis dan sosial individu (Kusumaningrum et al., 2026; Palacio et al., 2025).

Pasien rawat inap merupakan individu yang menjalani perawatan di rumah sakit dalam jangka waktu tertentu karena memerlukan pengawasan serta penanganan medis secara berkelanjutan. Selama menjalani masa perawatan, pasien sering mengalami berbagai perubahan dalam kehidupannya. Perubahan tersebut dapat berupa keterbatasan aktivitas, perubahan lingkungan, serta perubahan peran dalam kehidupan sosialnya. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai respons emosional pada pasien. Respons tersebut dapat berupa rasa takut, sedih, cemas, dan ketidaknyamanan selama menjalani perawatan (Purba et al., 2026).

Keadaan rawat inap sering kali menjadi pengalaman yang tidak mudah bagi pasien. Lingkungan rumah sakit yang berbeda dengan lingkungan

tempat tinggal, prosedur medis yang dijalani, serta ketidakpastian terhadap kondisi kesehatan dapat menimbulkan tekanan psikologis. Pasien juga sering mengalami keterpisahan dengan keluarga serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Situasi tersebut dapat menyebabkan pasien merasa kurang nyaman selama menjalani proses pengobatan. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama, maka dapat memengaruhi keadaan psikososial pasien (Asmari, 2022).

Psikososial merupakan hubungan antara aspek psikologis dan aspek sosial yang saling memengaruhi kondisi individu. Aspek psikologis meliputi pikiran, emosi, sikap, serta perilaku individu, sedangkan aspek sosial berkaitan dengan hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya. Kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi secara terus-menerus. Ketika seseorang mengalami gangguan pada salah satu aspek tersebut, maka aspek lainnya juga dapat ikut terpengaruh (Harisa et al., 2026). Dengan demikian, kebutuhan psikososial pasien perlu menjadi perhatian selama menjalani perawatan.

Kondisi psikososial pasien dapat ditinjau melalui aspek kesejahteraan mental. Kesejahteraan mental menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola emosi, menghadapi tekanan, serta mempertahankan kondisi psikologis yang baik. Pada pasien rawat inap, kesejahteraan mental dapat terlihat melalui tingkat ketenangan batin, kecemasan, motivasi, dan harapan terhadap kesembuhan. Pasien yang memiliki kondisi mental yang baik umumnya lebih mampu menerima kondisi yang sedang dialaminya.

Sebaliknya, kesejahteraan mental yang kurang baik dapat memengaruhi proses pemulihan pasien (Nugrahani et al., 2025; Videbeck, 2022).

Selain kesejahteraan mental, kondisi psikososial pasien juga dapat dilihat dari aspek kesehatan sosial. Kesehatan sosial berkaitan dengan kemampuan individu dalam mempertahankan hubungan dan interaksi yang baik dengan orang lain. Selama menjalani rawat inap, pasien sering mengalami keterbatasan dalam menjalankan peran sosialnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi komunikasi serta interaksi pasien dengan lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial dari keluarga dan tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam membantu pasien menghadapi situasi tersebut (Potter et al., 2021).

Dukungan sosial menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kondisi psikososial pasien. Dukungan yang diberikan dapat berupa perhatian, motivasi, pendampingan, serta komunikasi yang baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Pasien yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap kondisi sakit yang dialaminya. Dukungan tersebut juga dapat membantu pasien mengurangi rasa cemas dan meningkatkan semangat untuk sembuh. Oleh sebab itu, kebutuhan sosial pasien perlu mendapatkan perhatian selama masa perawatan (Jannati et al., 2026).

Pelayanan kesehatan saat ini tidak hanya berfokus pada upaya penyembuhan fisik pasien, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis, sosial, dan spiritual pasien secara menyeluruh. Pendekatan tersebut dikenal

dengan pelayanan kesehatan holistik. Dalam konsep ini, pasien dipandang sebagai individu yang memiliki kebutuhan yang kompleks. Proses penyembuhan tidak hanya dilakukan melalui tindakan medis, tetapi juga melalui pendekatan psikologis dan spiritual. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu pasien mencapai kondisi yang lebih baik secara menyeluruh.

Dalam konteks masyarakat Indonesia salah satu bentuk ikhtiar yang sering dilakukan adalah doa. Masyarakat Indonesia Sebagian besar banyak yang menganut agama Islam, percaya bahwa do'a memiliki kekuatan yang dapat membantu kesembuhan seseorang, bukan hanya secara spiritual tetapi juga berdampak pada ketenangan batin dan kekuatan mental. Keyakinan ini diperkuat oleh realitas sosial di mana banyak pasien atau keluarganya yang mengkolaborasikan upaya medis dengan ibadah dan aktivitas spiritual seperti membaca Al-qur'an, berzikir, dan berdoa (Ramadhan et al., 2024).

Berdoa dapat dilakukan oleh siapa pun, dimana pun, dan dalam keadaan apapun. Termasuk umat Muslim di seluruh dunia. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berdoa kepada Allah Swt dalam semua aktivitas manusia. Berdoa bukan hanya untuk mereka yang sedang mengalami masa-masa sulit. Umat Muslim percaya bahwa berdoa itu penting dalam situasi apapun, baik sakit maupun sehat (Mumtahanah & Aliza, 2022).

Dalam perkembangan ilmu kesehatan, muncul pendekatan holistik yang memandang manusia sebagai satu kesatuan utuh antara tubuh, jiwa, dan ruhani (Manurung et al., 2023). Pengobatan ini tidak hanya mengobati penyakit secara fisik, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan

psikologis pasien. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam konseling Islam. Salah satu pendekatan spiritual yang dapat diterapkan kepada pasien adalah terapi do‘a. Terapi do‘a merupakan pendekatan spiritual yang menggunakan aktivitas berdo‘a sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memperoleh ketenangan batin. Melalui terapi do‘a, pasien diharapkan dapat mengungkapkan perasaan, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan keyakinan dan harapan terhadap kesembuhan. Selain itu, terapi do‘a juga dapat membantu pasien menerima kondisi yang dialaminya dengan lebih tenang. Pendekatan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikososial pasien.

Dalam Al-qur‘an surat Al-Baqarah ayat 186 Allah SWT. Berfirman:

لِيُفَسِّحَ لِي دَعَا نِ إِذَا الدَّاعِ دَعَا أُجِيبُ قَرِي بِي فَإِنِّي عَنِّي عِبَادِي سَأَلْتُ وَإِذَا يَرْشُدُونَ لَعَلَّهُمْ بِي وَلِيَوْمُنَا

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-mishbah, dalam surat Al-Baqarah ayat 186 disebutkan bahwa penyembuhan semua jenis penyakit tidak dapat dilakukan kecuali oleh Allah SWT. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan manusia apabila dia sakit. Allah lah yang berkuasa menyembuhkan penyakit apapun yang diderita oleh seseorang. Meskipun demikian, manusia harus mencari tahu cara untuk memperoleh kesembuhan tersebut (Rozi & Arif, 2023) Dengan demikian, kita sebagai manusia tidak

boleh beranggapan bahwa penyakit dapat disembuhkan oleh Allah semata tanpa adanya usaha yang kita lakukan, yang salah satunya adalah dengan berdoa. Karena, tidak hanya mendekatkan kita secara spiritual kepada Allah, namun juga merupakan sebuah bentuk usaha bagi kita sebagai hambanya untuk menyembuhkan penyakit yang kita derita dengan tetap mendekatkan diri kepadanya.

Beberapa rumah sakit yang berbasis Islam di Indonesia telah memasukkan aspek-aspek spiritual dalam proses pelaksanaan terapi doa mereka. Dimana, pasien diberikan kebebasan untuk dapat menjalankan ibadah, tersedia ruangan shalat, mushalla, serta juga terdapat layanan rohani dari ustadz atau konselor. Pendekatan spiritual ini nyata di kehidupan sehari-hari masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Saat merasakan sakit, masyarakat menyadari ketidakberdayaan manusia terhadap hidup mati, global dan mikro, sehingga mereka memperbanyak dzikir, berdoa, dan meminta doa kepada orang-orang saleh di sekelilingnya sebagai cara supaya Allah memperhatikan kesusahannya. Budaya ini pada akhirnya menembus kemungkinan implementasional pendekatan spiritual, yaitu dengan terapi doa sebagai bagian dari obat dalam mengobati pasien. Hal ini, menunjukkan bahwa pendekatan secara spiritual semakin diterima dan dianggap penting dalam dunia medis.

Namun demikian, masih terbatas penelitian yang membahas secara khusus pelaksanaan terapi doa untuk kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit berbasis Islam, khususnya adalah di wilayah Sumatera Barat.

Padahal, penerapan pendekatan spiritual dalam layanan kesehatan semakin penting dan relevan, khususnya bagi masyarakat yang memiliki latar belakang religius seperti di Indonesia. Di berbagai rumah sakit Islam, termasuk Rumah Sakit yang berada di wilayah Sumatera Barat, nilai-nilai keagamaan telah menjadi bagian dari sistem pelayanan, baik langsung maupun tidak langsung.

Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang merupakan salah satu rumah sakit Islam di Sumatera Barat yang berkomitmen memberikan pelayanan berbasis nilai-nilai keIslaman. Rumah sakit ini menyediakan fasilitas ibadah, suasana yang religius, dan juga mendukung pelaksanaan do'a dan ibadah pasien selama pasien di rawat inap.

Berdasarkan observasi awal dari data sekunder peneliti, di dapatkan data bahwa sebagian pasien yang di rawat di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah adalah muslim, dan mereka biasanya sering melakukan rutinitas do'a selama proses rawat inap, terutama yang dilakukan oleh keluarga terdekat oleh pasien. Lingkungan rumah sakit yang mendukung praktik kegiatan spiritual ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk menjadikan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah sebagai lokasi dari penelitian yang peneliti lakukan tentang Pelaksanaan Terapi Do'a Untuk Kesembuhan Pasien.

Dapat dipahami bahwa pasien rawat inap tidak hanya membutuhkan penanganan fisik, tetapi juga membutuhkan perhatian terhadap kondisi psikososialnya. Kesejahteraan mental dan kesehatan sosial menjadi bagian penting yang memengaruhi proses penyembuhan pasien selama menjalani

perawatan. Terapi do‘a dipandang sebagai salah satu bentuk pendampingan spiritual yang dapat membantu pasien dalam menghadapi berbagai kondisi psikososial yang dialaminya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan terapi do‘a terhadap kondisi psikososial pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang yang ditinjau dari aspek kesejahteraan mental dan kesehatan sosial pasien.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka batasan masalahnya adalah, “Bagaimana Terapi Do‘a untuk Psikososial Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka didapatkanlah batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan terapi do‘a terhadap kondisi psikososial pada aspek kesejahteraan mental pasien rawat inap
- b. Pelaksanaan terapi do‘a terhadap kondisi psikososial pada aspek kesehatan sosial pasien rawat inap
- c. Hasil pelaksanaan terapi do‘a terhadap kondisi psikososial pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan terapi do‘a terhadap kondisi psikososial pada aspek mental pasien rawat inap
- b. Mendeskripsikan kondisi psikososial pada aspek kesehatan pasien rawat inap
- c. Mendeskripsikan kondisi psikososial (aspek kesejahteraan mental dan kesehatan sosial) pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam kajian Bimbingan Konseling Islam mengenai penerapan pendekatan spiritual melalui terapi do‘a sebagai salah satu bentuk pendampingan bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi

pihak rumah sakit untuk dapat memberikan peluang bagi pasien agar mendapatkan terapi do'a dengan mempertimbangkan pelaksanaan terapi tersebut terhadap kesembuhan pasien.

2) Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan motivasi pasien bahwa pengobatan tidak hanya dapat dilakukan secara medis namun, juga dapat dilakukan dan dirasakan manfaatnya melalui pendekatan spiritual yaitu terapi do'a

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pelaksanaan terapi do'a untuk kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang.

D. Defenisi Operasional

Terapi Do'a : Menurut Abdullah (2006), terapi do'a tidak hanya dipahami sebagai aktivitas spiritual semata, tetapi juga sebagai proses yang berkaitan dengan penyembuhan psikologis dan batiniah yang dapat menumbuhkan ketenangan jiwa serta kedekatan seseorang dengan Allah SWT. Berdasarkan teori tersebut, terapi do'a dalam penelitian ini dimaknai

sebagai bentuk pendampingan spiritual yang dilakukan melalui aktivitas berdo‘a kepada Allah SWT secara terarah untuk membantu pasien rawat inap dalam menghadapi kondisi psikososial selama menjalani perawatan.

Psikososial : Menurut Asmadi (2008), psikososial merupakan istilah yang menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental dan emosinya. Psikososial mencakup aspek psikologis dan sosial yang saling berkaitan dan memengaruhi kondisi individu. Berdasarkan pengertian tersebut, psikososial dalam penelitian ini dimaknai sebagai kondisi yang berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial yang dialami pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit. Kondisi psikososial pasien dalam penelitian ini ditinjau melalui dua aspek, yaitu kesejahteraan mental dan kesehatan sosial.

Pasien Rawat Inap : Pasien rawat inap dalam penelitian ini adalah pasien yang sedang menjalani proses perawatan dan pengobatan di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang dalam jangka waktu tertentu serta memerlukan pengawasan dan pelayanan kesehatan

secara berkelanjutan. Subjek utama penelitian difokuskan pada pasien rawat inap beragama Islam yang memperoleh atau mengikuti pendampingan spiritual berupa terapi do‘a selama menjalani perawatan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “Terapi Do‘a untuk Psikososial Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang” dalam penelitian ini adalah suatu kajian mengenai pelaksanaan pendampingan spiritual melalui terapi do‘a kepada pasien rawat inap untuk membantu kondisi psikososial pasien, khususnya pada aspek *i)* kesejahteraan mental, yang meliputi kondisi ketenangan batin, kenyamanan, kemampuan mengelola perasaan, berkurangnya kecemasan, munculnya harapan terhadap kesembuhan, rasa syukur, serta penguatan keyakinan kepada Allah SWT. dan *ii)* kesehatan sosial, yang meliputi hubungan dan interaksi pasien dengan keluarga, konselor atau pembimbing rohani, tenaga kesehatan, serta lingkungan rumah sakit. Aspek ini juga mencakup dukungan sosial, rasa aman, kenyamanan, komunikasi, dan penerimaan pasien terhadap lingkungan perawatan selama menjalani perawatan di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini secara keseluruhan, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, membahas kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu terapi do"aa, psikososial, dan pasien rawat inap. Selain itu, pada bab ini juga dibahas kajian penelitian yang relevan serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi informan penelitian, temuan penelitian mengenai terapi do"aa untuk psikososial pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang, analisis temuan penelitian, serta implementasi hasil penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling Islam.

BAB V Penutup, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.